

HUBUNGAN FAKTOR PENGETAHUAN TENTANG ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DENGAN PERILAKU KEPATUHAN PENGGUNA ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PEKERJA PEST KONTROL DI KABUPATEN TANGERANG

Rita Haerani dan Deni Kurniawan

Program Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Satya Negara Indonesia

Email : ritahaerani220369@gmail.com, denikurniawan0173@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between knowledge of personal protective equipment and employee compliance in the use of personal protective equipment. The method used is descriptive quantitative. Analysis of the data used is correlation regression. Respondents in this study were workers at Pest Control in Tangerang. The results show that there is a significant relationship between knowledge of personal protective equipment and employee compliance in using personal protective equipment

Keywords: pest control, personal protective equipment, knowledge, compliance

1. PENDAHULUAN

Cemaran pestisida yang sampai ketubuh manusia dapat menyebabkan keracunan. Beberapa tingkat keracunan manusia akibat terkena cemaran pestisida. Cemaran pestisida yang masuk kedalam tubuh manusia atau bisa disebut sebagai residu pestisida berpengaruh terhadap kesehatan manusia dalam jangka panjang. Residu pestisida tersebut dapat menyebabkan kanker, cacat kelahiran dan merusak atau mengganggu sistem syaraf, endokrin, reproduktif dan kekebalan.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan pestisida yang berlebih dan terus-menerus, yakni berupa kerusakan pada lingkungan serta terjadinya ketidakseimbangan ekosistem dan paling fatal jika sampai dapat menimbulkan keracunan bagi manusia yang berujung pada kematian.

Pekerja pada perusahaan Pest Control memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap dampak dari pestisida dikarenakan kontak langsung dengan pestisida. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang dari hasil pemeriksaan Cholinesterase dalam darah pekerja Pest Ccontrol dan wawancara dengan pekerja Pest Control ternyata penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja Pest Control di Kabupaten Tangerang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Kepmenkes RI Nomor : 1350 Tahun 2001.

Training atau pelatihan APD Kesadaran akan manfaat penggunaan APD perlu ditanamkan pada setiap tenaga kerja. Pembinaan yang terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan tenaga kerja. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pelatihan. Peningkatan wawasan dan pengetahuan akan menyadarkan tentang pentingnya penggunaan APD, sehingga efektif dan benar dalam penggunaan, serta tepat dalam pemeliharaan dan penyimpanannya. Memakai APD yang rusak akan memberikan pengaruh buruk seperti halnya tidak menggunakan APD atau bahkan lebih berbahaya. Tenaga kerja akan berpikir telah terlindungi, padahal sesungguhnya tidak. Kebiasaan memakai dengan benar harus senantiasa ditanamkan agar menjadi suatu kegiatan otomatis atau tanpa paksaan (Budiono, dkk, 2003).

Sebagian negara yang memiliki potensi alam besar, Indonesia berusaha memanfaatkan kekayaan alam dengan mengembangkan sector industry. Berkembangnya sector industry seringkali menimbulkan kecelakaan kerja yang merugikan tenaga kerja, perusahaan bahkan negara. Menurut jamsostek yang dikutip oleh Ramli (2009), pada tahun 2007 terdapat 65.474 kecelakaan yang mengakibatkan 1451 orang meninggal, 5.326 orang cacat tetap dan 58.679 orang cedera. Melihat tingginya angka kecelakaan kerja, maka diselenggarakan pengendalian risiko berupa eliminasi, substitusi, teknik, administrative dan penggunaan APD. Menurut Sari (2012) menyatakan bahwa penelitiannya 26,3% tenaga kerja jarang menggunakan APD

yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini berarti kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD memiliki hubungan untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Penggunaan APD ditempat kerja disesuaikan dengan potensi bahaya yang dihadapi ditempat kerja. Jenis dan desain APD memiliki pengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja. Beberapa kasus kecelakaan kerja menyatakan bahwa pekerja industry yang menggunakan APDA beresiko mengalami kecelakaan kerja 2,20 kali dibanding pekerja yang tidak menggunakan APD (Riyadina, 2007), (Solekhah, :13).

Menurut Kaplan dan Shadock (2005), kepatuhan (compliance) adalah derajat dimana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Menurut Tondok (2013) kepatuhan adalah sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah diatur dengan jelas yang diterbitkan oleh organisasi yang berwenang. Menurut Neufelt (dalam Kusumadewi, 2012) kepatuhan adalah kemauan mematuhi sesuatu dengan takluk atau tunduk. Prijodarminto (2003) mengemukakan bahwa kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Tarwaka, (2008) menyatakan bahwa alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut (Buntarto, 2015) alat pelindung diri (APD) adalah kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan pekerja itu sendiri maupun orang lain disekitarnya. Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA) alat pelindung diri adalah sebagian alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazard) ditempat kerja, baik yang bersifat kimia biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa alat pelindung diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari bahaya selama bekerja. Absari, (2006) mengemukakan bahwa penggunaan alat pelindung diri (APD) yang baik dapat memberikan perlindungan bagi pekerja dari keparahan dampak kecelakaan kerja dan dapat mendukung kinerja pekerja, sehingga diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas pekerja maupun perusahaan.

Definisi APD Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaannya yang mengisolasi tenaga kerja dari bahaya tempat kerja. APD dipakai setelah usaha rekayasa dan cara kerja yang aman APD yang dipakai memenuhi syarat enak dipakai, tidak mengganggu kerja memberikan perlindungan efektif terhadap bahaya (Sartika, 2005). Menurut OSHA atau Occupational Safety and Health Administration, personal protective equipment atau alat pelindung diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD dapat mengurangi risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Hal ini diharapkan pekerja dapat patuh terhadap peraturan yang telah disepakati perusahaan dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja. Ketidapatuhan penggunaan APD sangat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menyebabkan lima kerugian diantaranya, kerusakan, kekacauan organisasi, keluhan, kesedihan, kelainan, cacat dan kematian. Pada Teori Suizer (1999) menyatakan bahwa salah satu aspek utama dalam mencegah terjadinya kejadian kecelakaan kesehatan yang besar bagi pekerja. Hal ini bertujuan supaya pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa

membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya, untuk memperoleh produktivitas kerja yang optimal, sejalan dengan program perlindungan tenaga kerja. Salah satu faktor penyebab kecelakaan kerja adalah sumber bahaya yang berupa keadaan bahaya, misalnya perbuatan bahaya yaitu metode kerja yang salah, pekerja yang membahayakan, lingkungan kerja yang tidak aman dan sikap pekerja yang teledor tidak menggunakan APD (Alhamda & Sriani, 2015), (Solekhah, :14).

2. METODOLOGI

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tangerang, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa permasalahan penelitian mengenai Pengetahuan dan kepatuhan APD pada Pekerja Pest Control di Kabupaten Tangerang tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan format eksplansi. Sugiyono (2017:8) mengatakan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas Pest Control di Kabupaten Tangerang, dengan jumlah sampel 42 orang.

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner tentang Pengetahuan dan kepatuhan APD pada Pekerja Pest Control di Kabupaten Tangerang tahun 2020 dengan jumlah responden 42 orang. Sugiyono (2018:142) mengatakan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik analisis data dalam penelitian dengan langkah-langkah : (1) mendeskripsikan data untuk setiap variable penelitian, (2) melakukan uji asumsi klasik, dan (3) menguji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mencari harga rata-rata, varians, simpangan baku, distribusi, frekuensi, mean, modus, median, pembuatan histogram dari skor Pengetahuan dan kepatuhan APD (Y) pada Pekerja Pest Control (X).

Uji Signifikansi Regresi Sederhana (Uji F)

Output uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karyawan PEST Control di Kabupaten Tangerang yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 19 orang (45%) dan perempuan sebanyak 23 orang (55%). Hal ini Menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi karyawan di PEST Control di Kabupaten Tangerang berjenis kelamin Perempuan. karyawan PEST Control di Kabupaten Tangerang berpendidikan SMA sebanyak 32 orang (77%), Diploma sebanyak 10 orang (23%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi karyawan PEST Control di Kabupaten Tangerang adalah yang berpendidikan SMA (77%) karena dengan tingkat pendidikan tersebut juga sudah mengetahui cara bekerja dan ilmu yang diterapkan dalam bekerja.

Pengaruh Pengetahuan tentang Alat Pelindung Diri dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (pengetahuan tentang APD) dengan variabel Y (kepatuhan penggunaan APD) serta mengukur kuat tidaknya pengaruh tersebut, maka digunakan analisa regresi linear berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS (*Statistical Package for Service Softition*), berikut ini hasil analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

- 1) Mean (rata-rata) dari kepatuhan penggunaan APD (variabel Y) dengan jumlah responden 42 orang adalah 51,67 dengan standar deviasi sebesar 8,239.
- 2) Mean (rata-rata) dari pengetahuan tentang APD (variabel X) dengan jumlah responden 42 orang adalah 50,50 dengan standar deviasi 8,662.
- 3) Hubungan faktor pengetahuan tentang APD yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,934, maka hubungan faktor pengetahuan tentang APD terhadap kepatuhan penggunaan APD cukup kuat dan mempunyai hubungan yang positif.
- 4) Table correlations menunjukkan bahwa : Hubungan faktor pengetahuan tentang APD terhadap kepatuhan penggunaan APD dapat dilihat dari angka probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menyebutkan bahwa jika angka probabilitas $<$ dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antar ketiga variabel tersebut.
- 5) Berdasarkan hasil analisis data uji parsial untuk pengetahuan tentang APD diperoleh nilai t hitung $16,481 > t$ tabel 1,302 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang APD terhadap kepatuhan penggunaan APD.
- 6) Berdasarkan hasil pengujian maka dapat diketahui bahwa Fhitung pengetahuan tentang APD = 271,634 lebih besar dari F tabel (3,23) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara serempak ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel bebas (pengetahuan tentang APD) terhadap variabel terikat (kepatuhan penggunaan APD). Pengaruh yang ditimbulkan dari hasil penelitian ini berarti pengetahuan tentang APD dapat berpengaruh penting dalam mencapai kepatuhan penggunaan APD

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hubungan faktor pengetahuan tentang APD yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD pada PEST Control di Kabupaten Tangerang Tahun 2020 cukup kuat dan mempunyai hubungan yang positif.
2. Hubungan faktor pengetahuan tentang APD yang berkaitan dengan kepatuhan penggunaan APD pada PEST Control di Kabupaten Tangerang Tahun 2020 dapat dilihat dari angka probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ menyebutkan bahwa jika angka probabilitas $<$ dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antar kedua variabel tersebut.

Saran

1. Pengetahuan tentang penggunaan APD pada pekerja Pest Control di Kabupaten Tangerang cukup baik. Tetapi akan lebih baik jika pihak manajemen mampu lebih memperhatikan hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga organisasi dapat berjalan dan keselamatan pekerja terjaga.
2. Penggunaan APD pada pekerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap fasilitas kerja dan komunikasi yang baik agar dapat meningkatkan keselamatan pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:93/Permentan/SR.330/7/2015.
Pemeriksaan Cholinesterase Darah dengan Tintometer Kit. Jakarta : Dirjern P2M-PLP, 1992.
Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung Alfabeta.
Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang Tahun 2018
Solekhah, Siti Aifatus. 2020. Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Di Seksi Machining Crank Shaft Dan Seksi Painting Plastik Berdasrkan Observasi Bang Zero Observation Program (B-Zop). Jurnal Penelitian Kesehatan, 18(2), 13-14
Budiono, Sugeng A. M (dkk). Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja Edisi ke 2. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2003